

STRATEGI KOMUNIKASI BALAI PENYULUH KB PADA PENANGGULANGAN STUNTING DI KECAMATAN CIBALONG KABUPATEN GARUT

Gina Sonia Mareta¹, Adi Muhammad Ramadhan²
ginasoniamareta313@gmail.com¹, adimr@plb.ac.id²
Politeknik Lp3i Bandung

ABSTRAK

Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah kesehatan yaitu stunting. Stunting merupakan masalah kesehatan yang mana kondisi anak balita mengalami gagal tumbuh dari kekurangan gizi pada 1000 hari kehidupan. Masalah kesehatan tersebut berdampak di daerah - daerah di Indonesia salah satunya di Kecamatan Cibalong. Pemerintah terus berupaya menangani masalah kesehatan yang sedang menimpa Indonesia tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi Komunikasi yang digunakan oleh Balai Penyuluh KB Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut dalam penanggulangan stunting. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data yang ada pada penelitian ini dari Narasumber yang diwawancarai secara mendalam oleh penulis yang sudah ditentukan sebelumnya, secara observasi, Jurnal dan sumber tertulis lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan teori Strategi Komunikasi Menurut Effendy (2006:3539) dalam mengembangkan strategi Komunikasi, yaitu, mengenali sasaran, pemilihan media atau saluran komunikasi, pengkajian tujuan komunikasi dan peran komunikator dalam komunikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Balai Penyuluh KB menggunakan strategi komunikasi dengan komponen yang dapat dilihat yaitu mengenali sasaran dengan cara mendeskripsikan siapa saja sasarannya dengan cara membuat pertemuan dengan beberapa pihak dan juga koordinasi dengan pemerintah pusat, sehingga mendapatkan hasilnya, penyampaian media komunikasi dilakukan secara tatap muka dan juga menggunakan Whatsapp sebagai media untuk sarana informasi, untuk pengkajian tujuan pesan komunikasi diberikan menggunakan undangan di grup whatsapp dan juga pesan secara pribadi untuk setiap kegiatan yang dilakukan serta Peran Komunikator dan komunikan yaitu sebagai tim pendamping dan juga narasumber untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Penyuluh KB. Dengan semua kegiatan yang dilakukan respon yang menjadi cukup bagus, baik dari segi komunikasi dan juga manfaat yang didapatkan dengan program - program yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Balai Penyuluh KB, Stunting

Abstract

Indonesia is currently facing a health problem, namely stunting. Stunting is a health problem in which children under five experience growth failure from malnutrition in the 1000 days of life. This health problem has an impact on regions in Indonesia, one of which is in Cibalong District. The government continues to strive to deal with the health problems that are afflicting Indonesia. The purpose of this study was to determine the communication strategy used by the Family Planning Extension Center of Cibalong District, Garut Regency in overcoming stunting. The research method used is a qualitative method, with a case study approach. Data collection in this study from sources interviewed in depth by predetermined authors, observation, journals and other written sources. In this study using the theory of Communication Strategy According to Effendy (2006: 3539) in developing Communication strategies, namely, recognizing targets, selecting media or communication channels, assessing communication objectives and the role of communicators in communication. The results of the study show that the KB Extension Center uses a communication strategy with components that can be seen, namely recognizing targets by describing who the targets are by making meetings with several parties and also coordinating with the central government, so as to get the results, the delivery of communication media is carried out face-to-face and also uses Whatsapp as a medium for information facilities, for the assessment of the purpose of communication messages given using invitations in whatsapp groups and also

personal messages for each activity carried out and the role of communicators and communicants, namely as a team of assistants and sources for activities carried out by the KB Extension Center. With all the activities carried out, the response is quite good, both in terms of communication and also the benefits obtained with the programs implemented.

Keywords: *Communication Strategy, Family Planning Extension Center, Stunting*

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi peran yang besar dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan yang lain. Dengan bantuan komunikasi manusia bisa menjalankan kehidupan dan saling berdampingan. Setiap individu memiliki caranya masing-masing dalam berkomunikasi. Setiap hari kita akan menjalankan komunikasi, tidak akan lepas dari komunikasi. Komunikasi memiliki macam - macam jenisnya yang bisa digunakan setiap individu ataupun organisasi (Ramadhan, A. M. 2020). Pada proses komunikasi ada yang dinamakan komunikator, yang akan memberikan pesan, baik secara langsung atau melalui media terhadap komunikan. Dalam proses komunikasi seorang komunikan harus memperhatikan pesan yang akan disampaikan kepada komunikan, memastikan bahwa pesan yang disampaikan bisa dimengerti dan tidak menjadi keliru nantinya (Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. 2018).

Setiap individu berkomunikasi dalam berbagai tujuannya masing - masing, banyak hal yang bisa didapatkan dengan berkomunikasi dengan baik, karena komunikasi memiliki sifat irreversible atau tidak bisa ditarik kembali ketika sudah disampaikan. sehingga dalam hal ini harus selalu mematikan komunikasi yang kita lakukan tidak membuat orang - orang yang kita ajak berkomunikasi tidak nyaman. Agar komunikasi bisa efektif, perlu adanya strategi dalam mengkomunikasikannya. Hal tersebut sangat penting agar pesan yang akan diberikan lebih tersampaikan kepada publik. Strategi merupakan rancangan yang akan mendorong suatu konsep untuk mencapai tujuannya. Menentukan strategi merupakan hal yang harus diperhatikan secara baik – baik, karena perencanaan komunikasi yang buruk bisa berdampak pada hasil yang diperoleh diakhir.

Bisa mengakibatkan kerugian pada beberapa aspek seperti, waktu, materi dan tenaga. Strategi komunikasi yang ada pada penelitian ini merupakan bagian dari perencanaan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang akan dilaksanakan (Wijaya, I. S. 2015). Strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat (Arifin Anwar, 1994:10).

Dalam komunikasi ada bermacam - macam jenisnya, salah satunya adalah komunikasi kesehatan, yang membahas pemahaman bagaimana proses kerja menangani kesehatan masyarakat (Putri, K. Y. S., Fathurahman, H., Riady, Y., Andriani, Y., & Hanifah, H. 2022). Kesehatan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Dengan badan yang sehat manusia bisa melakukan aktivitas, mewujudkan mimpi dan masih banyak lagi hal yang bisa dilakukan dengan kondisi badan yang sehat. Sehingga kesehatan harus diperhatikan secara baik oleh setiap individu, dan memastikan bahwa badan kita tidak terkena penyakit atau masalah kesehatan yang bisa merugikan kondisi badan dan kehidupan sehari- hari. Memiliki kondisi badan yang baik mungkin menjadi harapan dari setiap manusia.

Catatan kesehatan Indonesia masih rendah, yang dipengaruhi dengan minimnya informasi mengenai kesehatan dan juga pemahaman tentang menjaga lingkungan agar terhindar dari penyakit (Tampubolon, M. A., & Putri, B. P. S. 2020). Saat ini Indonesia

sedang menghadapi masalah kesehatan serius yaitu Stunting. Menurut Kemenkes Stunting adalah kondisi dimana anak balita mengalami gagal tumbuh akibat dari kekurangan gizi pada 1000 hari kehidupan. Penyebab stunting secara tidak langsung bisa dipengaruhi dari beberapa faktor meliputi pendapatan ketimpangan ekonomi, jaminan sosial, pemberdayaan perempuan, sistem pangan, pembangunan pertanian dan globalisasi. Stunting yang dialami oleh anak juga dikaitkan dengan kenaikan sensibilitas terhadap penyakit, adapun penyakit menular maupun tidak menular dan juga meningkatkan berat badan serta obesitas.

Ada beberapa hal yang akan berakibat pada orang yang mengalami stunting, seperti buruknya kemampuan kognitif, kurangnya produktivitas dan meningkatkan resiko penyakit (Pebriandi, P., Fatriansyah, A., Rizka, D., Indahsari, L. N., Yulanda, N. O., & Nurianti, N. (2023). Penelitian mengenai strategi komunikasi untuk penanggulangan Stunting sudah pernah dilakukan, seperti pada penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Upaya Pencegahan Stunting pada penelitian ini hasil yang didapatkan mengenai seluruh rangkaian strategi pemerintah pusat dalam menangani masalah stunting.

Stunting sangat penting untuk ditindaklanjuti secara berkala, agar tidak mengancam generasi masa depan Indonesia. Kementerian kesehatan mengeluarkan 3 upaya untuk menurunkan angka Stunting di Indonesia. Cara yang dilakukan Kementerian Kesehatan yaitu memberikan Tablet Tambah Darah untuk remaja putri, kegiatan ini meliputi pemberian Tablet Tambah Darah mingguan, aktivitas fisik dan makanan bergizi seimbang. Selanjutnya Tablet Tambah Darah diberikan kepada Ibu hamil, selain Tablet Tambah Darah diberikan juga makanan tambahan dan pemeriksaan. Upaya yang terakhir yaitu memberikan protein hewani untuk anak usia 6 - 24 bulan, untuk proteinnya sendiri seperti telur ikan, ayam daging dan susu.

Di Indonesia, Stunting harus terus diatasi secara merata dari tiap daerah hingga ke pedesaan, agar pertumbuhan dan kualitas anak Indonesia bisa merata dari segi kesehatan. Melalui Balai Penyuluh KB yang ada di Kecamatan Cibalong program pemerintah meluncurkan program - program untuk menangani masalah stunting. Balai Penyuluhan KB merupakan bangunan yang terletak di wilayah kecamatan, berfungsi sebagai tempat beraktivitas dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan dan pembinaan kepada petugas dan pengelola (PKB dan PLKB, Institusi Masyarakat Pedesaan/Perkotaan dan mitra kerja dalam operasional Program KKBPK tingkat kecamatan. Kabupaten Garut merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yang sedang proses penanggulangan Stunting. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Garut menargetkan angka stunting di Kabupaten Garut di tahun sebesar 18%, dan 13% di tahun 2024, dan mana sebelumnya angka stunting di Kabupaten Garut adalah 35% dan saat ini sudah menurun ke angka 23,6%. Untuk bersama seluruh jajaran dari tingkat kabupaten, kecamatan hingga pemerintah desa, bersama TNI Polri, Pemkab Garut melakukan upaya konkret untuk menurunkan stunting.

Komunikasi sangat diperlukan untuk menyampaikan informasi stunting kepada masyarakat terutama di kecamatan Cibalong. Pada dalam penelitian ini penulis akan meneliti bagaimana cara menanggulangi stunting dengan strategi komunikasi yang dilakukan Balai Penyuluh KB di Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut. Diharapkan dengan menggunakan strategi Komunikasi yang dilakukan dalam penanggulangan stunting bisa efektif dalam membantu mengurangi permasalahan stunting yang ada di daerah kecamatan cibalong dan mengalami penurunan sehingga anak - anak tumbuh dengan sehat tanpa memiliki masalah kesehatan yang diakibatkan oleh nutrisi yang kurang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan metode studi kasus. Robert K Yin (2008:18) menjelaskan bahwa studi kasus digunakan sebagai penjelasan menyeluruh terkait berbagai aspek individu, organisasi, kelompok, suatu program, maupun kondisi kemasyarakatan.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Penelitian ini melibatkan objek yaitu Strategi komunikasi Balai Penyuluh KB pada penanggulangan stunting di kecamatan Cibalong Kabupaten Garut. Pengumpulan data yang ada pada penelitian ini dari Narasumber yang diwawancarai secara mendalam oleh penulis yang sudah ditentukan sebelumnya, secara observasi, Jurnal dan sumber tertulis lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menangani masalah stunting pihak dari Balai Penyuluh KB menggunakan strategi komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, tidak hanya memilih memeriksa kondisi badan, tetapi juga perlunya informasi - informasi yang disampaikan oleh Balai Penyuluh KB kepada masyarakat mengenai penanganan stunting khususnya di kecamatan Cibalong.

Menurut Effendy (2006:3539) dalam mengembangkan strategi Komunikasi, ada empat faktor penting yang harus diperhatikan :

1. Sasaran Komunikasi

Komunikasi dapat dilakukan dengan siapa pun dan dimana pun, dengan berbagai tujuan, baik untuk meraih suatu keputusan atau memecahkan masalah. Hal yang dapat dilakukan pertama kali yaitu mengetahui sasaran atau kepada siapa kita akan berkomunikasi. Dengan mengetahui sasaran komunikasi dapat membantu dalam persiapan untuk menjalankan komunikasi tersebut. Setiap individu mempunyai karakternya masing - masing sehingga sangat penting sebagai komunikator mengetahui sasaran komunikannya. Pada akhirnya rancangan strategi komunikasi akan terbentuk yang sesuai dengan sasaran komunikasi yang dituju, dalam hal ini yang menjadi komunikator yaitu Balai Penyuluh KB.

Pengenalan sasaran komunikasi merupakan hal penting dalam berkomunikasi. Untuk mengenali dan menentukan sasaran komunikasi Balai Penyuluh KB tersebut dalam menentukan sasarannya pihak Balai Penyuluh KB melakukan koordinasi dengan dinas pusat, selain itu juga melakukan pertemuan, yang mana acara tersebut diberi nama Lokakarya mini (Lokmi) acara tersebut membahas juga mengenai sasaran untuk program stunting dan juga sasaran komunikasinya. Dalam acara Lokal Karya tersebut dihadiri oleh pihak kecamatan cibalong, Puskesmas Cibalong, KAU dan penyelenggara yaitu Balai Penyuluh KB.



Dalam penanganan yang dilakukan oleh Balai Penyuluh KB untuk mencegah stunting, memiliki cara yang berbeda pada setiap sarannya, berikut merupakan sasaran dan juga yaitu sebagai berikut:

a. Calon Pengantin

Yang pertama masuk ke dalam sasaran penanggulangan stunting dimulai dari calon pengantin. Ketika mereka setelah menikah akan memutuskan menjadi seorang orang tua yang akan melahirkan generasi baru untuk Indonesia. Sebagai langkah penanggulangan stunting akan dimulai sejak pra pernikahan dalam rangka mengetahui kondisi secara fisik keduanya baik atau tidak, dan tidak ada faktor Stunting. Calon pengantin akan melakukan tes kesehatan di puskesmas terdekat, mulai dari tinggi badan, berat badan, tekanan darah dan apakah calon Pengantin tersebut terpapar rokok atau tidak. Apabila terdapat faktor yang menyebabkan stunting akan berdampak apabila penganti perempuan nantinya pada saat mengandung, sehingga penting penanganan sejak pra pernikahan untuk menurunkan angka stunting di Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut.

Tanggapan dari sasaran “ Program pemeriksaan dua minggu sebelum menikah bermanfaat untuk calon pengantin, selain untuk mendeteksi stunting apa tidak untuk calon pengantin juga bisa bermanfaat untuk mendeteksi kedepannya apakah akan beresiko atau tidak untuk anak kita nanti tentang stunting dan kesehatan juga untuk calon pengantin sendiri, karena diperiksa hemoglobin, tekanan darah itu sangat bermanfaat, dan untuk penjelasannya juga baik, saya bisa mengerti tentang masalah stunting setelah diberikan penjelasan oleh petugas, diharapkan program ini terus berlanjut dengan baik agar dapat membantu masyarakat khususnya calon pengantin untuk mereka bisa mengetahui kondisinya dan bisa melahirkan anak terhindar dari stunting“

b. Ibu Hamil

Stunting tidak hanya dicegah pada saat anak sudah lahir, namun ketika ibu sedang mengandung harus diperhatikan kondisinya. Diawali dari asupan nutrisi sehingga penting untuk melakukan pemeriksaan terhadap ibu hamil, mulai dari pemeriksaan hemoglobin, lingkaran lengan atas, cek tensi. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah meminimalisir gejala stunting pada saat anak lahir, karena 1000 hari kehidupan dimulai sejak dalam kandungan. Hal tersebut sebagai langkah dalam mengoptimalkan penanggulangan stunting.

c. Anak Usia 0 – 59 bulan

Pada usia tersebut merupakan tumbuh kembang anak yang tentunya harus diperhatikan dari segala pihak, agar pertumbuhan yang dialami oleh anak dapat terpantau mulai dari tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan. Dengan memperhatikan pertumbuhan anak sejak usia tersebut membantu mengetahui gejala stunting sejak dini, sehingga penurunan stunting dapat segera terealisasi dengan baik di

kecamatan cibalong kabupaten garut. Pemeriksaan kepada anak Usia 0 – 59 bulan dilakukan di posyandu setiap bulan.

Setelah mengetahui sasaran komunikasi dari Balai Penyuluh KB Semua sasaran tersebut menjadi prioritas utama sebagai sasaran komunikasi pihak Balai Penyuluh KB. Ketika menjalankan strategi komunikasi Balai Penyuluh KB tidak menetapkan tingkatan prioritas untuk penanggulangan stunting di Kecamatan Cibalong, dengan demikian semua menjadi prioritas untuk menurunkan angka yang terkena Stunting. Balai Penyuluh KB memberikan rujukan bandos dan juga didampingi sampai sembuh. Dalam upaya menanggulangi stunting di Kecamatan Cibalong dengan menggunakan strategi komunikasi, Balai Penyuluh KB tidak berjalan sendirian yang mana pada saat menjalankan komunikasi dengan sasarannya melakukan kerja sama dengan pihak - pihak tertentu, seperti Puskesmas, Kecamatan dan Dinas - dinas terkait.

2. Pemilihan Media atau Saluran Komunikasi

Media dalam Komunikasi memiliki banyak sekali ragamnya, mulai dari media tradisional sampai modern. Media menjadi alat komunikasi yang dapat digunakan komunikator sebagai bantuan dalam menyampaikan pesannya. Pemilihan media atau saluran Komunikasi digunakan untuk mengoptimalkan pesan yang akan disampaikan kepada khalayak, agar dapat sesuai dengan kebutuhan komunik, sehingga pesan yang dibawa oleh komunikan bisa tersampaikan dengan baik oleh komunikator.

a. Pertemuan tatap muka, pertemuan yang dilakukan dengan masyarakat oleh petugas setiap desa yang sudah ditugaskan oleh Balai Penyuluh KB di tingkat Kecamatan untuk mensosialisasikan mengenai masalah stunting. Dalam pertemuan ini yang dilakukan yaitu memberikan pengarahan dan pemahaman mengenai kondisi stunting dan juga pencegahan dan penanganan untuk stunting. Pertemuan ini dilakukan dengan kelompok dan individu. Berikut merupakan pertemuan yang dilakukan oleh Balai Penyuluh KB kecamatan Cibalong.

- Acara Orientasi

Orientasi tersebut dilaksanakan di kantor Desa Karyamukti Kecamatan Cibalong. Acara ini dihadiri perwakilan dari masing – masing desa di Kecamatan Cibalong, Sekretaris Camat Cibalong, dan Tim dari Balai Penyuluh KB. Acara dimulai dengan pemaparan informasi dari sekretaris camat mengenai masalah stunting yang ada di Kabupaten Garut dan juga Kecamatan Cibalong.

"target - target yang perlu dicapai adalah Bagaimana caranya penurunan angka stunting khususnya di kabupaten Garut itu signifikan, tahun 2022 bisa dikatakan heboh di kabupaten Garut ini karena angka stunting kabupaten Garut paling tinggi se Indonesia berada di angka 35%"

dilanjut dengan paparan pengisian aplikasi verval yang akan digunakan oleh Tim pendamping keluarga untuk memverifikasi data masyarakat di kecamatan Cibalong.

Setelah pemaparan informasi dari sekretaris camat dilanjutkan dengan semua peserta yang hadir melakukan pre test sebelum pemaparan materi dari Balai Penyuluh KB. Pre test ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan dari peserta dalam memahami tugasnya pada saat di lapangan. Pre test menggunakan Google form yang diberikan oleh Balai Penyuluh KB, dalam pre test tersebut peserta bisa langsung melihat nilainya apabila sudah mengisi seluruh pertanyaan.

Pada akhir pembahasan ada pemaparan materi dari pihak Balai Penyuluh KB mengenai Sidak Stunting. Materi tersebut menjelaskan cara bagaimana Tim Pendamping Keluarga dalam mendampingi, seleksi, aksi yang dilakukan pada calon pengantin, Ibu hamil, Ibu pasca persalinan, Bayi 0 - 6 bulan, Baduta 6 - 23 bulan, Balita 24 - 59 Bulan. Selain itu, mengajarkan bagaimana cara komunikasi yang bisa dilakukan pada saat

mendampingi di lapangan, yaitu dengan cara SAJI (salam, ajak bicara, jelaskan, ingatkan). Setelah melakukan pre test di awal selanjutnya pada akhir sesi dilakukan post tes untuk mengukur pemahaman setelah diberikan pemaparan materi.



Orientasi ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan Tim Pendamping Keluarga dalam upaya Percepatan Penurunan Stunting. Tim Pendamping Keluarga diharapkan bisa mempraktekkan mekanisme alur pendampingan tim pendamping keluarga dan mempraktikkan pemutakhiran, verifikasi dan validasi keluarga berisiko stunting.

Tim TPK “ Dalam penyampaian narasumber di acara ini cukup baik, jelas juga dalam pemaparan materinya, dan sangat memberi ruang untuk kita bertanya apabila masing - masing dari kita ada yang kurang paham dengan apa yang disampaikan saat acara tadi. Acara ini tuh menambah wawasan buat tim, terutama buat saya pribadi, acara ini juga bagus sebagai bahan penambahan ilmu soal stunting, dengan adanya ini membantu kita dalam bekerja di lapangan untuk menghadapi sasaran yang sudah ditentukan.”

Tim TPK “ Untuk keseluruhan ya bagus, kita berkumpul ditempat ini untuk menambah ilmu yang luar biasa dari narasumber, kalo untuk cara komunikasinya, cara menjelaskan materi saya pribadi mengerti dan tidak bertele - tele, dan penguasaan materi juga penting ya, nah narasumber disini juga dalam penguasaan itu baik, sehingga ketika menjelaskan kepada peserta bisa dengan lugas, dan saya pun menangkap materi secara baik. Manfaat yang didapat dari acara ini tentunya kita menambah ilmu baru ya, karena untuk menjalankan tugas yang ada di lapangan membutuhkan pembekalan materi, jadi acara ini penting untuk dilakukan.”

- Kunjungan Ibu Hamil

Kegiatan tersebut merupakan pemeriksaan Tim Pendamping keluarga kepada Ibu Hamil dengan cara mendatangi ke rumah secara langsung. Pada kegiatan tersebut Tim Pendamping Keluarga mengecek kondisi dari Ibu hamil, mulai dari cek darah, lingkaran perut, dan lingkaran lengan. Dalam Tim tpk tersebut terdapat Tim kesehatan yang bertugas untuk mengecek kondisi dari Ibu hamil tersebut, dan anggota lain menuliskan hasil dari pengukuran tersebut. Apabila Ibu hamil yang dikunjungi berisiko stunting akan diberikan pemahaman mengenai makan yang harus dikonsumsi dan juga dilarang dikonsumsi serta



Tanggapan dari Ibu Hamil “Kunjungan ini bermanfaat untuk membantu saya untuk wawasan juga, kan kalo ga dikasih tau atau diperiksa ga bakal tau gimana kondisi saat ini, selain itu kita juga tidak harus keluar rumah untuk melakukan pemeriksaan dan lain lain, program ini membantu untuk kita tau masalah stunting, penanganan stunting dan saya harap ini akan terus berlanjut, dalam komunikasinya juga cukup jelas sehingga mudah dipahami dan diimplementasikan di sehari - hari. Sebagai calon orang tua kita pasti mau yang terbaik untuk anak, baik dalam kandungan dan nanti ketika lahir, ini bagian dari upaya kita sebagai orang tua dalam menyambut anak kita.”

- Penyuluh dan pemeriksaan anak usia 0 - 59 bulan



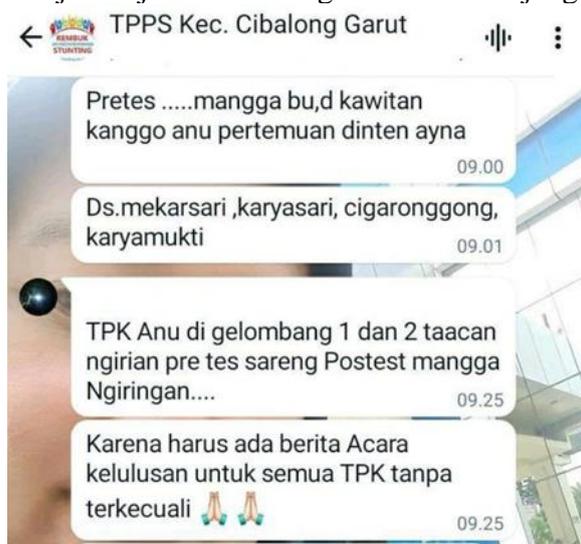
Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan di tiap posyandu yang ada di kecamatan Cibalong. Posyandu dilakukan sebulan satu kali. Pada kegiatan nya melakukan pemeriksaan terhadap anak - anak yang hadir di posyandu tersebut, pemeriksaan mulai dari tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan. Setelah pemeriksaan selesai akan dilakukan pendataan dari hasil pemeriksaan.

Tanggapan dari Ibu yang anaknya masuk dalam sasaran “Sebagai Ibu saya senang anak saya dapat mendapatkan pemeriksaan kesehatan setiap bulannya, apalagi ini kan masa pertumbuhan jadi sangat penting sekali, agar anak saya terhindar dari stunting. Kalo untuk cara komunikasinya baik, menjelaskan gimana kondisi anak kita ya, terus juga cara bicaranya mudah dimengerti gitu ya, pokoknya baik. Tentu bermanfaat sekali, khususnya

untuk anak - anak, agar tumbuh kembang mereka bisa terjaga, masa depan mereka baik, dengan memiliki kualitas kesehatan yang baik sejak dini, kalo anak kita sehat kan bisa mencapai apa yang mereka mau nantinya.”

b. Melalui media sosial. Media sosial yang digunakan yaitu whatsapp, pada media ini pihak balai Penyuluh KB membuat Grup pesan yang mana anggotanya merupakan petugas penurunan stunting se kecamatan Cibalong. Grup Pesan tersebut digunakan sebagai salah satu media komunikasi dalam menyampaikan informasi dan juga koordinasi di setiap desa, sehingga informasi yang didapatkan bisa merata dan direalisasikan dengan seksama.

Sosial media merupakan salah satu hal penting dalam berkomunikasi, karena informasi yang dibagikan dengan sosial media bisa cepat menyebar, sehingga khalayak yang menjadi tujuan akan dengan mudah menjangkau informasi tersebut.



Gambar di atas merupakan grup pesan yang dibuat untuk media komunikasi pihak Balai Penyuluh KB untuk berkoordinasi dengan tim untuk penanganan stunting di Kecamatan Cibalong. Pada grup tersebut berisi informasi jadwal Penyuluhan dan pemberian materi kepada Tim Pendamping Keluarga, dan juga data - data yang harus diisi sebagai penunjang penanggulangan stunting di Kecamatan Cibalong.

Tanggapan salah satu dari anggota Grup “Untuk informasi yang diberikan melalui grup whatsapp ini sangat jelas ya, baik dari undangan acara, form yang harus diisi, laporan untuk setiap sasaran, materi mengenai stunting. Apabila ada yang tidak paham dalam grup akan dijelaskan kembali, sehingga kita ga harus takut untuk bertanya ketika informasi yang didapatkan kurang dimengerti, dan adanya grup whatsapp ini cukup membantu dalam berkomunikasi dan koordinasi untuk setiap kegiatan dan juga perkembangan yang ada dilapangan mau koordinasi dari pemerintah pusat “.

“Kalo untuk saya informasi yang ada di grup baik ya, sangat jelas dan lengkap juga untuk koordinasi tugas dan lain - lain. Untuk komunikasi yang terjalin dalam grup juga baik, saling menjelaskan apabila salah satu dari anggota tidak mengerti. Diharapkan grup seperti ini tetap ada karena sangat bermanfaat dalam tujuan untuk penanggulangan masalah stunting.”

3. Pengkajian Pesan Komunikasi

Dalam Upaya penanggulangan stunting ini pesan yang digunakan harus terstruktur dan juga sistematis, dan mudah dipahami. Dalam mengkaji pesan komunikasi Balai Penyuluh KB dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat pertemuan akan melakukan undangan kepada pihak yang diharuskan untuk hadir, undangan tersebut akan di sebar

melalui whatsapp grup.

Pada kegiatan kunjungan untuk memastikan sasaran yang akan dituju mengetahui akan adanya kegiatan tersebut, Tim dari Balai Penyuluh KB akan mengirimkan informasi terlebih dahulu terhadap sasaran tersebut, adapun caranya melalui pemberitahuan whatsapp, untuk waktunya disesuaikan dengan Tim. Untuk kegiatan pemeriksaan seperti pada bayi 0 - 59 bulan dilakukan di posyandu setiap satu bulan sekali, dalam pemberitahuan informasinya di sampaikan oleh kader di setiap posyandu, baik secara tatap muka melalui mulut ke mulut atau dengan sosial media, untuk waktunya berbeda - beda di setiap bulan menyesuaikan dengan daerah masing - masing.

Langkah - Langkah yang dilakukan bervariasi disesuaikan dengan pemahaman setiap sasaran dari balai Penyuluh KB agar dapat disesuaikan dengan sasaran yang ditentukan, berikut langkah yang dilakukan:

1. Penyuluhan dilakukan sebagai upaya dalam memberikan pemahaman terhadap ibu hamil mengenai risiko stunting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan janin. Dengan adanya Penyuluhan ini petugas dari Balai Penyuluh KB memaparkan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang dapat menyebabkan stunting, mulai dari faktor gizi dan juga lingkungan. Dengan demikian diharapkan ibu dapat mengambil langkah dan juga menjauhi hal -hal yang bisa menyebabkan stunting terhadap kandungan. Selain itu juga Penyuluhan tersebut memberikan arahan terhadap pola makan yang sehat dan juga bergizi yang dapat dikonsumsi oleh ibu hamil. Ibu hamil juga diberikan informasi mengenai makanan yang dihindari selama masa kehamilan. Penyuluhan dilakukan oleh tim kesehatan dan juga petugas dari Balai Penyuluh KB, yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan terhadap ibu hamil dalam menjaga kesehatan diri dan juga kandungannya. Dalam Penyuluhan ini tidak hanya sekedar memberikan informasi tetapi juga memberikan dukungan praktis bagi ibu hamil untuk menjalani gaya hidup sehat selama masa kehamilan. Hal tersebut dilakukan untuk membantu mengurangi risiko stunting dan juga meningkatkan kesehatan Ibu dan juga kandungannya.
2. Proses pemahaman dan juga pemeriksaan terhadap calon pengantin adalah hal yang penting dilakukan dalam persiapan pernikahan., kunjungan dari petugas untuk memberikan calon pengantin pemahaman yang mendalam mengenai masalah kesehatan khususnya terkait dengan stunting. Dengan bekal yang baik mengenai pemahaman tentang stunting, calon pengantin dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan kesehatan dan perkembangan untuk anak - anak di masa mendatang. Selain kunjungan calon pengantin juga diberikan kesempatan bagi calon pengantin untuk menjalani cek kesehatan secara menyeluruh. Dengan adanya pemeriksaan kesehatan ini calon pengantin dapat mengetahui kondisi kesehatan calon pengantin secara keseluruhan. Dengan mengetahui kondisi kesehatan sebelum pernikahan, calon pengantin dapat memutuskan langkah - langkah dalam meningkatkan kesehatan untuk keseluruhan dalam memulai kehidupan pernikahan yang sehat.

Hal di atas dilakukan sebagai langkah dalam pengkajian pesan yang dilakukan pihak balai Penyuluh KB untuk penanggulangan masalah stunting. Pemahaman yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dari sasaran yang ada, sehingga hal tersebut dapat mendorong penurunan angka stunting di Kecamatan Cibalong.

4. Peran Komunikator dalam komunikasi

Balai Penyuluh KB yang berperan dalam penanggulangan stunting di kecamatan Cibalong menempatkan sebagai Komunikator dalam menjalankan arahan - arahan dari pemerintah Pusat. Pada realisasi di lapangan Balai Penyuluh KB akan berkoordinasi dengan pihak pihak yang sudah bekerja sama dalam program penanggulangan stunting

mengenal terlebih dahulu siapa yang menjadi sasaran. Dalam menentukan sasaran komunikasi, Balai Penyuluh KB melakukan pertemuan dengan berbagai pihak serta arahan dari pemerintah pusat dan yang menjadi sasarannya yaitu, Ibu hamil, calon pengantin, Ibu nifas dan Anak Usia 0 - 23 bulan dan Anak usia 24 – 59 bulan. Balai Penyuluh KB juga menggunakan media sebagai pembantu penyampaian pesan kepada sasaran. Media yang digunakan yaitu secara tatap muka dan juga melalui sosial media. Tatap muka dilakukan sebagai bahan untuk sosialisasi secara langsung, pengarahan kepada sasaran dari Balai Penyuluh KB dan juga pemeriksaan kondisi dari setiap sasaran dalam penanggulangan stunting di kecamatan Cibalong Kabupaten Garut. Selain itu menggunakan media whatsapp digunakan sebagai alat komunikasi dan penyampaian informasi.

Dalam mengkaji pesan komunikasinya Balai Penyuluh KB pada saat melaksanakan acara atau kunjungan menggunakan sosial media dalam mengundang dan juga memberikan informasi kunjungan, selain itu untuk jadwal pemeriksaan dilakukan juga melalui sosial media. Balai Penyuluh KB berperan sebagai komunikator yang mana dalam menjalankan perannya memiliki tugas sebagai Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang bertugas di lapangan dan bertemu dengan sasaran dalam penanggulangan stunting ini selain itu juga menjadi narasumber pada acara yang dilaksanakan oleh Balai Penyuluh KB menyampaikan informasi dan pengarahan kepada Tim.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa sasaran untuk memberikan tanggapan mengenai program yang sudah dijalankan dengan media yang dipilih, mengenai kunjungan, penyuluhan yang dilakukan oleh Balai Penyuluh KB memberikan respon positif dan bermanfaat bagi sasarannya dan juga komunikasi yang dilakukan dapat dipahami, sehingga dapat dikelola dengan baik apa saja informasi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspol*, 6(1), 974-980.
- Azahra, S., Hana, H., & Arifiyani, N. (2023). Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Upaya Pencegahan Stunting. *JRP : Jurnal Relasi Publik*, 1(1), 5.
- Balai Penyuluhan KB. (2021). *DPA3KB Kabupaten Grobogan*. <https://dp3akb.grobogan.go.id/balai-penyuluhan-kb/>
- Fatriansyah, A., Rizka, D., Nur Indahsari, L., & Oktari Yulanda, N. (2023). *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under an Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0). ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku2153>
- Hanapi. (2023). Keseriusan Pemkab Garut, Targetkan Angka Stunting 13% Di Tahun 2024. *Garut Kab.* <https://www.garutkab.go.id/news/keseriusan-pemkab-garut-targetkan-angka-stunting-13-di-tahun-2024>
- K. Y.S. Putri, Heri Fathurahman, Riady, Y., Yesi Andriani, & Hana Hanifah. (2022). Literasi Komunikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia Terhadap Sikap Penanganan Kesehatan Keluarga. *Communications*, 4(2), 114–134. <https://doi.org/10.21009/communications.4.2.1>
- Mely Agatha Tampubolon, B. P. S. P. (2020). Analisis Strategi Komunikasi Program Genbest Kementerian Komunikasi Dan Informatika Dalam Rangka Penurunan Prevalensi Stunting Di Indonesia. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 4313–4329. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/viewFile/13552/13081>
- Mulyadi, A., Naryoso, A., Yuliyanto, M., & Ulfa, N. S. (2022). Strategi Komunikasi Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam Kampanye Nasional Penurunan Prevalensi Stunting. *Interaksi Online*, 10(2), 152-169.
- Nuryuliyani, E. (2023). Mengenal Lebih Jauh tentang Stunting. *Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2657/mengenal-lebih-jauh-

tentang-stunting

- Risma, & Ramadhan, A. M. (2020). Komunikasi Vertikal Customer Relationship Officer PT. Akur Pratama Bandung. *Komversal*, 2(2), 113–127. <https://doi.org/10.38204/komversal.v2i2.492>
- Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. (2019). Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.22146/jgs.40424>
- Widyawati. (2022). Tiga Upaya Kemenkes Turunkan Stunting di Indonesia. Kemenkes. <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/tiga-upaya-kemenkes-turunkan-stunting-di-indonesia>
- Yunus, M. R., Utami, A. K., & Aliah, M. N. (2021). Strategi Komunikasi Puskesmas Pasi Kepada Masyarakat Kampung Semberpasi dalam Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini melalui Program 1 Rumah 1 Kelor. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1538–1543. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2603>